Bertakwalah (berhati-hatilah) terhadap nafsu

لَتُبْلَوُنَّ فِىٓ أَمْوَٰلِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلِكُمْ وَمِنَ
ٱلَّذِينَ أَشْرَكُوٓا۟ أَذًى كَثِيرًا ۚ وَإِن تَصْبِرُوا۟ وَتَتَّقُوا۟ فَإِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ ١٨٦

QS 3:186. Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan nafsumu dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati, jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan.

Hudzaifah berkata, aku pernah mendengar Rasulullah Saw., bersabda:

تُعْرَضُ الْفِتَنُ عَلَى الْقُلُوْبِ كَالْحَصِيْرِ عُوْدًا عُوْدًا، فَأَيُّ قَلْبٍ أُشْرِبَهَا نُكِتَ فِيْهِ نُكْتَةٌ سَوْدَاءُ، وَأَيُّ قَلْبٍ أَنْكَرَهَا نُكِتَ فِيْهِ نُكْتَةٌ بَيْضَاءُ، حَتَّى تَصِيْرَ عَلَى قَلْبَيْنِ، عَلَى أَبْيَضَ مِثْلِ الصَّفَا، فَلَا تَضُرُّهُ فِتْنَةٌ مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ، وَالآخَرُ أَسْوَدُ مُرْبَادًّا، كَالْكُوْزِ مُجَخِّيًا، لَا يَعْرِفُ مَعْرُوْفًا وَلَا يُنْكِرُ مُنْكَرًا، إِلَّا مَا أُشْرِبَ مِنْ هَوَاهُ.

"Fitnah-fitnah itu dihamparkan pada hati seperti tikar, helai demi helai. Hati mana pun yang dimasukinya, maka akan memberikan noda hitam dan hati mana saja yang menolaknya, maka diberikan noda putih padanya, sehingga dua hati itu manjadi hati yang putih seperti batu karang, sehingga fitnah tidak membahayakannya, selama tegaknya langit dan bumi, dan hati lainnya berwarna hitam pekat, seperti bejana yang terbalik, tidak mengetahui yang ma'ruf (baik) dan tidak juga yang munkar (buruk), kecuali apa yang diinginkan hawa nafsunya."[1]

Dari Anas dari Rasulullah bersabda,

وَأَمَّا الْمُهْلِكَاتُ، فَشُحٌّ مُطَاعٌ، وَهَوًى مُتَّبَعٌ، وَإِعْجَابُ الْمَرْءِ بِنَفْسِهِ.

"Adapun perkara-perkara yang membinasakan maka ia adalah: Kekikiran yang ditaati, hawa nafsu yang diikuti dan kekaguman seseorang kepada dirinya."[2]

Hadist yang diriwayatkan dari sahabat Ali k.w., bahwa Nabi Saw. bersabda:

إِنَّ أَشَدَّ مَا أَتَخَوَّفُ عَلَيْكُمْ خَصْلَتَانِ: اتِّبَاعُ الْهَوَى وَطُوْلُ الْأَمَلِ. فَأَمَّا اتِّبَاعُ الْهَوَى فَإِنَّهُ يَعْدِلُ عَنِ الْحَقِّ وَأَمَّا طُوْلُ الْأَمَلِ فَالْحُبُّ لِلدُّنْيَا.

"Ada dua hal yang amat aku khawatirkan menimpa kalian, yaitu: (1) ketaatan kepada hawa nafsu dan (2) khayalan yang berkepanjangan. Tentang ketaatan kepada hawa nafsu, maka dapat membelokkan dari perkara yang haq, sedang khayalan yang berkepanjangan maka itu adalah cinta dunia." (H.R. Ibnu Abid Dunya)

Dari Abdullah bin Amr r.a., dia mengatakan, aku pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda,

اَلدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ، فَمَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا بَارَكَ اللهُ لَهُ فِيْهَا، وَرُبَّ مُتَخَوِّضٍ فِيْمَا اشْتَهَتْ نَفْسُهُ لَيْسَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا النَّارَ.

"Dunia itu manis lagi hijau (indah), maka barangsiapa mengambilnya sesuai dengan haq-nya, Allah akan memberikannya berkah terhadapnya, dan berapa banyak orang yang membelanjakan harta sesuai dengan keinginan nafsunya, tidak ada balasan baginya pada Hari Kiamat selain neraka."[3]

---

[1] Diriwayatkan al-Bukhari (II/8, III/301, IV/110, V/603 dan XIII/48 – *Fat-hul Baari*, secara ringkas dan Muslim (144) dan ini adalah lafazh dari riwayatnya. Juga diriwayatkan at-Tirmidzi (2258), al-Hakim (V/468) dengan redaksi lain. Diriwayatkan pula oleh Ahmad (V/405).

[2] Diriwayatkan oleh al-Bazzar, al-Baihaqi

[3] Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam al-Mu'jam al-Kabir . Shahih lighairihi menurut al-Albani

وَالْمُجَاهِدُ مَنْ جَاهَدَ نَفْسَهُ فِي طَاعَةِ اللهِ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللهُ عَنْهُ

"Mujahid adalah orang yang berjihad dengan nafsunya dalam ketaatan kepada Allah dan Muhajir adalah orang yang berhijrah dari larangan Allah." (HR. Ahmad 6/21)

عَنْ أَبِيْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ عَلَيْكُمْ بِلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَالاِسْتِغْفَارِ فَأَكْثِرُوْا مِنْهُمَا فَإِنَّ إِبْلِيْسَ قَالَ أَهْلَكْتُ النَّاسَ بِالذُّنُوْبِ وَأَهْلَكُوْنِي بِلَاإِلَهَ إِلَّا اللهُ وَالاِسْتِغْفَارِ فَلَمَّا رَأَيْتُ ذَلِكَ أَهْلَكْتُهُمْ بِالْأَهْوَاءِ وَهُمْ يَحْسَبُوْنَ أَنَّهُمْ مُهْتَدُوْنَ. (رواه أبو يعلى)

Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a., Rasulullah Saw. bersabda, "Selalulah membaca Laa ilaaha illallah dan istigfar. Perbanyaklah membaca keduanya, sebab sesungguhnya iblis berkata, 'Aku telah membinasakan manusia dengan dosa-dosa, dan mereka membinasakanku dengan *Laa illaha illallah* serta *istigfar*. Ketika melihat ini, maka aku binasakan mereka dengan hawa nafsu, sehingga mereka merasa bahwa mereka berada dalam hidayah." (H.R. Abu Ya'la)

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda*,

حُفَّتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ وَحُفَّتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ

"Surga itu diliputi oleh hal-hal yang tidak menyenangkan, sedangkan neraka itu diliputi oleh hal-hal yang menyenangkan syahwat." [4]

Dari Abu Barzah r.a., Nabi Saw. beliau bersabda,

إِنَّمَا أَخْشَى عَلَيْكُمْ شَهَوَاتِ الْغَيِّ فِي بُطُوْنِكُمْ وَفُرُوْجِكُمْ وَمُضِلَّاتِ الْهَوَى.

"Sesungguhnya aku takut (khawatir) kalian memperturutkan syahwat perut dan kemaluan serta disesatkan hawa (nafsu)."[5]

Dari Abdullah bin Ja'far r.a., ia menuturkan, saya telah mendengar Rasulullah Saw. bersabda,

شِرَارُ أُمَّتِي الَّذِيْنَ وُلِدُوْا فِي النَّعِيْمِ، وَغُذُّوْا بِهِ، يَأْكُلُوْنَ مِنَ الطَّعَامِ أَلْوَانًا، وَيَتَشَدَّقُوْنَ فِي الْكَلَامِ.

"Seburuk-buruk umatku adalah orang-orang yang dilahirkan dalam kenikmatan (kemewahan) dan dan dibesarkan dengannya, mereka makan dari berbagai jenis makanan dan banyak bicara."[6]

أَفْضَلُ الْجِهَادِ أَنْ يُجَاهِدَ الرَّجُلُ نَفْسَهُ وَهَوَاهُ.

Jihad yang paling afdhal adalah jihadnya jiwa seseorang kepada hawa nafsunya. (Imam Ibnu Najar, dari Abu Dzar)[7]

اَلْهَوَى أَبْغَضُ إِلَهٍ عُبِدَ إِلَى اللهِ.

"Hawa nafsu adalah sesembahan yang paling dibenci oleh Allah".[8]

---

[4] H.R. Muslim dari Anas bin Malik *radhiyallahu'anhu*

[5] Diriwayatkan oleh Ahmad, ath-Thabrani. Di*shahih*kan oleh al-Albani

[6] Diriwayatkan oleh ath-Thabrani. Hadits *hasan* lighairihi menurut al-Albani.

[7] Di *shahih*-kan al Albani dalam kitab Jami' ash Shaghir

عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ قَالَ:قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ الْمُجَاهِدُ مَنْ جَاهَدَ نَفْسَهُ (رواه الترمذي)

Dari Fadhalah bin 'Abd r.a., ia berkata, Nabi Saw. bersabda, "Seorang mujahid adalah orang yang berjihad melawan nafsunya." (H.R. Tirmidzi)

لَا يَنْبَغِيْ لِمُسْلِمٍ أَنْ يُذِلَّ نَفْسَهُ قِيْلَ: وَكَيْفَ يُذِلُّ نَفْسَهُ ؟ قَالَ يَتَعَرَّضُ مِنَ الْبَلَاءِ لِمَا لَا يُطِيْقُ.

"Tidak layak bagi seorang Muslim menghina nafsunya sendiri". Ketika ditanya, "Bagaimanakah seseorang dapat menghinakan nafsunya?" Nabi Saw. bersabda, "Melibatkan dirinya ke dalam ujian (persoalan) yang tidak mampu dipikulnya." (H.R. Ahmad, Turmudzi, Ibnu Majah)

يَعْقِدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَةِ رَأْسِ أَحَدِكُمْ إِذَا هُوَ نَامَ ثَلَاثَ عُقَدٍ يَضْرِبُ كُلَّ عُقْدَةٍ عَلَيْكَ لَيْلٌ طَوِيْلٌ فَارْقُدْ فَإِنْ اسْتَيْقَظَ فَذَكَرَ اللهَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ فَإِنْ تَوَضَأَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ فَإِنْ صَلَّى انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ فَأَصْبَحَ نَشِيطًا طَيِّبَ النَّفْسِ وَإِلَّا أَصْبَحَ خَبِيثَ النَّفْسِ كَسْلَانَ.

Dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah Saw. bersabda: "Setan itu mengikat tengkuk kepala salah seorang di antara kalian pada saat dia tidur dengan tiga ikatan. Pada setiap ikatan dituliskan: 'Kamu memiliki malam yang panjang, karena itu tidurlah.' Jika dia bangun lalu berdzikir kepada Allah maka akan terlepas satu ikatan, jika dia berwudhu' maka akan terlepas satu ikatan lainnya, dan jika mengerjakan shalat maka akan terlepas satu ikatan lainnya, sehingga dia bangun pagi dengan penuh semangat dan nafsunya baik. Jika tidak, maka nafsunya buruk disertai malas."[9]

حَدِيثُ عَلِيّ بِنْ أَبِي طَالِبٍ رَضَى اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ طَرقَهُ وَفَاطِمَةَ فَقَالَ أَلَا تُصَلُّونَ فَقَلتُ يَارَسُولَ اللهِ إِنَّمَا أَنْفُسُنَا بِيَدِ اللهِ فَإِذَا شَاءَ أَنْ يَبْعَثُنَا بَعَثَنَا فَانْصَرَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ حِينَ قُلْتُ لَهُ ذَلِكَ ثُمَّ سَمِعْتُهُ وَهُوَ مُدْبِرٌ يَضْرِبُ فَخِذَهُ وَيَقُولُ ﴿ وَكَانَ ٱلْإِنسَٰنُ أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلًا ﴾

Dari Ali bin Abi Thalib r.a., pada suatu malam Nabi Saw pernah mengetuk pintu rumahnya dan Fatimah binti Nabi Saw. seraya bersabda, "Tidakkah kalian shalat?" Aku pun menjawab "Wahai Rasulullah, sesungguhnya nafsu kami berada di tangan Allah, jika Dia berkehendak membangunkan kami, pasti Dia akan membangunkan kami." Kemudian Rasulullah Saw. kembali pulang ketika aku katakan hal itu kepada beliau, beliau tidak melontarkan sepatah katapun kepadaku. Kemudian aku mendengar beliau pada saat beliau berbalik sambil memukul pahanya seraya berkata, "Dan sesungguhnya manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah[10]."[11]

---

[8] Hadis dikeluarkan oleh At-Tabrani dan Abu Nua'im dari Abu Imamah

[9] Muttafaqun 'alaih: Bukhari, nomor 1142. Muslim, nomor 776

[10] QS 18:54. Dan sesungguhnya kami telah mengulang-ulangi bagi manusia dalam Al Quran ini bermacam-macam perumpamaan dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah.

[11] Muttafaqun 'alaih: Bukhari, nomor 1127. Muslim, nomor 775

Dari Anas bin Malik r.a., dia berkata:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَكُنَّا عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ صلعم فَضَحِكَ فَقَالَ هَلْ تَدْرُوْنَ مِمَّ أَضْحَكُ قَالَ قُلْنَا اَللهُ وَرَسُوْلُ لَهُ أَعْلَمُ قَالَ مِنْ مُخَاطَبَةِ اِلْعَبْدِ رَبَّهُ يَقُوْلُ يَا رَبِّ اَلَمْ تُجْرِنِى مِنَ الظُّلْمِ قَالَ يَقُوْلُ بَلَى قَالَ فَيَقُوْلُ فَإِنِّي لَا أُجِيْرُ عَلَى نَفْسِى اِلَّا شَاهِدًا مِنِّى قَالَ فَيَقُوْلُ كَفَى بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ شَهِيْدًا وَبِالْكِرَامِ الْكَاتِبِيْنَ شُهُوْدًا قَالَ فَيُخْتَمُ عَلَى فِيْهِ فَيُقَالُ لِأَرْكَا بِهِ اَنْطِقِى قَالَ فَتَنْطِقُ بِاَعْمَالِهِ قَالَ ثُمَّ يُخَلَّى بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْكَلَامِ قَالَ فَيَقُوْلُ بُعْدًا لَكُنَّ وَسُحْقًا فَعَنْكُنَّ كُنْتُ أُنَاضِلُ.

“Pernah kami berada dekat Rasulullah Saw. lalu beliau tertawa dan bertanya, “Tahukah kamu apa yang menyebabkan aku tertawa?” Kami menjawab, “Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu” Nabi berkata, “Karena percakapan hamba dengan Tuhan-Nya. Hai Tuhanku, bukankah saya telah Engkau bebaskan dari kesalahan?” Tuhan menjawab, “Ya”, tetapi Aku tidak membolehkan diri-Ku membebaskan, melainkan dengan adanya saksi dari pihak-Ku. Cukuplah nafsumu sendiri di hari ini, menjadi saksi bagimu dan juga orang-orang mulia yang memuliakan turut pula menjadi saksi.” Maka ditutup mulut orang itu dan dikatakan kepada anggota-anggota badannya.” Berbicaralah! Lalu anggota-anggota (yang diperintah nafsunya) menceritakan perbuatan masing-masing. Kemudian orang itu diizinkan berbicara dengan mulutnya, mengatakan (kepada anggota badannya), “Celaka dan binasalah kamu! Apakah terhadap perbuatanmu saya bisa membela diri!” (H.R. Muslim)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَخْلَصَ قَلْبَهُ لِلْإِيْمَانِ وَجَعَلَ قَلْبَهُ سَلِيْمًا وَلِسَانَهُ صَادِقًا وَنَفْسَهُ مُطْمَئِنَّةً وَخَلِقَتَهُ مُسْتَقِيْمَةً وَجَعَلَ أُذُنَهُ مُسْتَمْعَةً وَعَيْنَهُ نَاظِرَةً. (رواه أحمد)

Dari Abu Dzar r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, “Sungguh beruntung orang yang mengikhlaskan qolbunya untuk beriman, menjadikan qolbunya selamat, menjadikan lidahnya benar, menjadikan nafsunya mutma’inah (tenang), menjadikan perangainya lurus, menjadikan telinganya mendengar, dan matanya mau melihat.” (H.R. Ahmad)

عَنِ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُبِكَ مِنَ الْآرْبَعِ: مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ، وَمِنْ دُعَاءٍ لَا يُسْمَعُ.

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, “Rasulullah Saw. berdoa, ‘Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari empat perkara: dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari hati yang tidak khusyu’, dari nafsu yang tidak pernah puas dan dari doa yang tidak didengar’.” (HR. Ibnu Majah)

رَبِّ اَعْطِ نَفْسِيْ تَقْوَهَا وَزَكِّهَا، اَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا اَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَهَا.

Ya Rabb, berikanlah nafsuku (jiwaku) ketakwaan dan sucikanlah dia. Engkaulah sebaik-baik Dzat yang mensucikannya, Engkau adalah *wali*-nya dan *maula*-nya. (H.R. Ahmad)

اَللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا (رواه مسلم)

"Ya Allah, limpahkanlah nafsuku (jiwaku) *ketaqwaan dan sucikanlah dia. Engkau adalah sebaik-baik Dzat Yang Mensucikannya."* (H.R. Muslim).

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ مُنْكَرَاتِ الْأَخْلَاقِ وَالْأَعْمَالِ وَالْأَهْوَاءِ. (رواه الترمذي والحاكم والطبراني)

"Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari kemungkaran akhlaq, amalan, dan hawa nafsu." (HR. At Tirmidzi, Al Hakim, dan At Thabrani)

يَقُوْلُ اللّٰهُ تَعَالَى :أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِيْ بِيْ، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِيْ، فَإِنْ ذَكَرَنِيْ فِيْ نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِيْ نَفْسِيْ، وَإِنْ ذَكَرَنِيْ فِيْ مَلأٍ ذَكَرْتُهُ فِيْ مَلأٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا، وَإِنْ أَتَانِيْ يَمْشِيْ أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً.»

Allah Ta'ala berfirman: Aku sesuai dengan persangkaan hambaKu kepada-Ku, Aku bersamanya bila dia berdzikir kepada-Ku. Jika dia berdzikir kepada-Ku dalam nafsunya, Aku berdzikir kepadanya dalam nafsu-Ku. Jika dia berdzikir kepada-Ku dalam suatu perkumpulan, Aku berdzikir kepadanya dalam perkumpulan yang lebih baik dari mereka. Bila dia taqorub (mendekat) kepada-Ku sejengkal, Aku mendekat kepadanya sehasta. Jika dia taqorub (mendekat) kepada-Ku sehasta, Aku mendekat kepadanya sedepa. Jika dia datang kepada-Ku dengan berjalan (biasa), maka Aku mendatanginya dengan berjalan cepat".[12]

Doa dibaca pagi, sore dan sebelum tidur

Dari Abu Hurairah bahwa Abu Bakar As-Siddiq pernah bertanya kepada Rasulullah Saw., "Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepadaku sesuatu doa yang aku ucapkan di pagi hari, petang hari, dan bila aku akan pergi ke peraduan." Rasulullah Saw. bersabda:

قُلْ: اَللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيْكَهِ، اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اَنْتَ، أَعُوْذُبِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِيْ وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشِرْكِهِ.

Katakanlah, "Ya Allah, Pencipta langit dan bumi, Dzat yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Rabb segala sesuatu dan yang Menguasainya, aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau, aku berlindung kepada Engkau dari kejahatan nafsuku dan dari kejahatan setan serta kemusyrikannya."[13]
Doa diatas, diakhirnya ditambahkan kalimat berikut:

وَأَنْ أَقْتَرَفَ عَلَى نَفْسِيْ سُوْءًا اَوْ أَجَرَّهُ إِلَى مُسْلِمٍ.

Dan (aku berlindung kepada Engkau) agar aku tidak melakukan keburukan kepada nafsuku, atau aku menyeretnya kepada seorang muslim.[14]

[12] H.R. Al-Bukhari 8/171 dan Muslim 4/2061. Lafazh hadits ini riwayat Al-Bukhari.
[13] Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Imam Abu Dawud, Imam Turmudzi di dalam kitab *shahih*-nya. Dinilai shahih oleh Imam Nasa'i
[14] Menurut Imam Ahmad dalam salah satu riwayat yang bersumber darinya, dari Abu Bakar As-Siddiq

Doa dibaca sebelum tidur

اَللَّهُمَّ إِنَّكَ خَلَقْتَ نَفْسِيْ وَأَنْتَ تَوَفَّاهَا، لَكَ مَمَاتُـهَا وَمَحْيَاهَا، إِنْ أَحْيَيْتَـهَا فَاحْفَظْهَا، وَإِنْ أَمَتَّهَا فَاغْفِرْ لَهَا. اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ.

"Ya Allah! Sesungguhnya Engkaulah yang menciptakan nafsuku dan Engkaulah yang akan mematikannya. Bagi-Mu mati dan hidupnya. Apabila Engkau menghidupkannya, maka jagalah dia. Apabila Engkau mematikannya, maka ampunilah dia. Ya Allah! Sesungguhnya aku memohon kepada-Mu keafiatan." [15]

Doa dibaca sebelum tidur

بِاسْـمِكَ رَبِّيْ وَضَعْتُ جَنْبِيْ، وَبِكَ أَرْفَعُهُ، فَإِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِيْ فَارْحَمْهَا، وَإِنْ أَرْسَلْتَـهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِيْـنَ

"Dengan nama-Mu, wahai Rabbku, aku meletakkan lambungku. Dan dengan nama-Mu pula aku bangkit. Apabila Engkau menahan rohku, maka rahmatilah dia. Apabila Engkau melepaskannya, maka jagalah dia sebagaimana Engkau menjaga hamba-hamba-Mu yang shalih."[16]

Doa dibaca sebelum tidur

اَللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ نَفْسِيْ إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِيْ إِلَيْكَ، وَوَجَّهْتُ وَجْهِيَ إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِيْ إِلَيْكَ، رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، لاَ مَلْجَأَ وَلاَ مَنْجَا مِنْكَ إِلاَّ إِلَيْكَ، آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِيْ أَنْزَلْتَ وَبِنَبِيِّكَ الَّذِيْ أَرْسَلْتَ

"Ya Allah, aku menyerahkan nafsuku kepada-Mu, aku menyerahkan urusanku kepada-Mu, aku menghadapkan wajahku kepada wajah-Mu, aku menyandarkan punggungku kepada-Mu, karena mengharap dan takut pada-Mu. Tidak ada tempat perlindungan dan penyelamatan dari-Mu, kecuali kepadaMu. Aku beriman pada kitab yang telah Engkau turunkan, dan kepada Nabi-Mu yang telah Engkau utus."[17]

Doa penawar hati yang duka

اَللَّهُمَّ رَحْمَتَكَ أَرْجُو فَلاَ تَكِلْنِيْ إِلَى نَفْسِيْ طَرْفَةَ عَيْنٍ، وَأَصْلِحْ لِيْ شَأْنِيْ كُلَّهُ، لاَ إِلَـهَ إِلاَّ أَنْتَ.

"Ya Allah! Rahmat-Mulah yang aku harapkan, oleh karena itu, jangan Engkau bebaskan nafsuku sekejap matapun. Perbaikilah seluruh urusanku, tiada Tuhan selain Engkau."[18]

---

[15] HR. Muslim 4/2083, Ahmad dengan lafazh yang sama, 2/79, Ibnus Sunni dalam 'Amalul Yaumi wal Lailah no. 721.

[16] "Apabila seseorang di antara kalian bangkit dari tempat tidurnya kemudian ingin kembali lagi, hendaknya ia mengibaskan ujung kainnya tiga kali, dan menyebut nama Allah, karena ia tidak tahu apa yang ditinggalkannya di atas tempat tidur setelah ia bangkit. Apabila ia ingin berbaring, maka hendaknya ia membaca: … (Al- Hadits). HR. Al-Bukhari 11/126, Muslim 4/2084.

[17] Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda kepada orang yang membaca do'a itu; "Jika kamu mati, maka kamu mati di atas fithrah." HR. Al-Bukhari 11/13 dengan Fathul Baari dan Muslim 4/2081.

[18] HR. Abu Dawud 4/324, Ahmad 5/42. Menurut pendapat Al-Albani, hadits di atas adalah hasan.

Doa sebelum tidur

إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ عَنْ فِرَاشِهِ ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ فَلْيَنْفُضْهُ بِصَنِفَةِ إِزَارِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي مَا خَلَفَهُ عَلَيْهِ بَعْدُ فَإِذَا اضْطَجَعَ فَلْيَقُلْ بِسْمِكَ رَبِّي وَضَعْتُ جَنْبِي وَبِكَ أَرْفَعُهُ فَإِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِي فَارْحَمْهَا وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ فَإِذَا اسْتَيْقَظَ فَلْيَقُلْ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَافَانِي فِي جَسَدِي وَرَدَّ عَلَيَّ رُوحِي وَأَذِنَ لِي بِذِكْرِهِ.

Jika seseorang bangun dari tempat tidurnya, kemudian ingin tidur kembali, maka hendaklah ia mengibas-ngibaskan ujung selimutnya tiga kali, karena ia tidak tahu apa yang terjadi setelahnya. Jika ia hendak berbaring, ucapkanlah, "Dengan menyebut nama Tuhanku aku membaringkan tubuhku, dan dengan pertolongan-Mu aku mengangkatnya. Jika Engkau menahan nafsuku, maka rahmatilah ia. Jika Engkau melepas nafsuku, maka jagalah ia dengan penjagaan-Mu seperti yang telah Engkau lakukan terhadap orang-orang yang shalih." Jika ia terbangun, maka hendaklah mengucapkan, "Segala puji hanya milik Allah Yang telah meng-'afiatkan jasadku dan Yang telah mengembalikan ruhku dan telah mengizinkanku untuk berdzikir kepada-Nya." (H.R. Tirmidzi dari Abu Hurairah)

Doa Istiftah (pembukaan shalat)

وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيْفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ، إِنَّ صَلَاتِيْ، وَنُسُكِيْ، وَمَحْيَايَ، وَمَمَاتِيْ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، لَا شَرِيْكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ. اَللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ. أَنْتَ رَبِّيْ وَأَنَا عَبْدُكَ، ظَلَمْتُ نَفْسِيْ وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِيْ فَاغْفِرْلِيْ ذُنُوْبِيْ جَمِيْعًا إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا أَنْتَ. وَاهْدِنِيْ لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِيْ لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنِّيْ سَيِّئَهَا، لَا يَصْرِفُ عَنِّيْ سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ، لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ كُلُّهُ بِيَدَيْكَ، وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ، أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ، تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ.

"Aku menghadap wajahku kepada Wajah Pencipta langit dan bumi, dengan lurus dan aku bukanlah golongan orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya shalat, ibadah dan hidup serta matiku adalah untuk Rabb seluruh alam, tiada sekutu bagi-Nya dan untuk itu aku diperintah dan aku termasuk orang-orang muslim.

Ya Allah, Engkau adalah Raja, tiada Tuhan selain Engkau, Engkau Rabbku dan aku adalah hamba-Mu. Aku menganiaya diri dengan nafsuku, aku mengakui dosaku, oleh karena itu ampunilah seluruh dosaku, sesungguhnya tidak akan ada yang mengampuni dosa-dosa, kecuali Engkau. Tunjukkan aku pada akhlak yang baik, tidak ada yang mampu menunjukkan kecuali Engkau. Hindarkan aku dari akhlak yang buruk, tidak ada yang mampu menjauhkan, kecuali Engkau. Aku penuhi panggilan-Mu dengan kegembiraan, seluruh kebaikan di kedua tangan-Mu, kejelekan tidak dinisbahkan kepada-Mu. Aku hidup dengan pertolongan dan rahmat-Mu, dan kepada-Mu (aku kembali). Maha Suci Engkau dan Maha Tinggi. Aku minta ampun dan bertaubat kepadaMu". (H.R. Muslim 1/534)

Doa setelah tasyahud - sebelum salam

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ ظُلْمًا كَثِيْرًا، وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا أَنْتَ، فَاغْفِرْلِيْ مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِيْ إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

"Ya Allah! Sesungguhnya aku telah berbuat dzalim melalui nafsuku dengan kedzaliman yang banyak, tidak ada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau. Oleh karena itu, ampunilah dosa-dosaku dengan pengampunan dari sisi Engkau dan rahmatilah aku. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun dan Maha Penyayang."[19]

Doa pergi ke masjid

اَللَّهُمَّ اجْعَلْ فِيْ قَلْبِيْ نُوْرًا، وَفِيْ لِسَانِيْ نُوْرًا، وَفِيْ سَمْعِيْ نُوْرًا، وَفِيْ بَصَرِيْ نُوْرًا، وَمِنْ فَوْقِيْ نُوْرًا، وَمِنْ تَحْتِيْ نُوْرًا، وَعَنْ يَمِيْنِيْ نُوْرًا، وَعَنْ شَمَالِيْ نُوْرًا، وَمِنْ أَمَامِيْ نُوْرًا، وَمِنْ خَلْفِيْ نُوْرًا، وَاجْعَلْ فِيْ نَفْسِيْ نُوْرًا، وَأَعْظِمْ لِيْ نُوْرًا، وَعَظِّمْ لِيْ نُوْرًا، وَاجْعَلْ لِيْ نُوْرًا، وَاجْعَلْنِيْ نُوْرًا، اَللَّهُمَّ أَعْطِنِيْ نُوْرًا، وَاجْعَلْ فِيْ عَصَبِيْ نُوْرًا، وَفِيْ لَحْمِيْ نُوْرًا، وَفِيْ دَمِيْ نُوْرًا، وَفِيْ شَعْرِيْ نُوْرًا، وَفِيْ بَشَرِيْ نُوْرًا. [اَللَّهُمَّ اجْعَلْ لِيْ نُوْرًا فِيْ قَبْرِيْ ... ونُوْرًا فِيْ عِظَامِيْ] [وَزِدْنِيْ نُوْرًا، وَزِدْنِيْ نُوْرًا، وَزِدْنِيْ نُوْرًا] [وَهَبْ لِيْ نُوْرًا عَلَى نُوْرٍ].

"Ya Allah ciptakanlah cahaya di hatiku, cahaya di lidahku, cahaya di pendengaranku, cahaya di penglihatan-ku, cahaya dari atasku, cahaya dari bawahku, cahaya di sebelah kananku, cahaya di sebelah kiriku, cahaya dari depanku, dan cahaya dari belakangku. Ciptakanlah cahaya dalam nafsuku, per-besarlah cahaya untukku, agungkanlah cahaya untukku, berilah cahaya untuk-ku, dan jadikanlah aku sebagai cahaya. Ya Allah, berilah cahaya kepadaku, ciptakan cahaya pada saraf-sarafku, cahaya dalam dagingku, cahaya dalam darahku, cahaya di rambutku, dan cahaya di kulitku"[20] [Ya Allah, ciptakan-lah cahaya untukku dalam kuburku … dan cahaya dalam tulangku"[21], ["Tambahkanlah cahaya untukku, tambahkan-lah cahaya untukku, tambahkanlah cahaya untukku"[22], ["dan karuniakan-lah bagiku cahaya di atas cahaya"[23]

---

[19] H.R. Al-Bukhari 8/168 dan Muslim 4/2078.

[20] Hal ini semuanya disebutkan dalam Al-Bukhari 11/116 no.6316, dan Muslim 1/526, 529, 530, no. 763.

[21] HR. At-Tirmidzi no.3419, 5/483.

[22] HR. Al-Bukhari dalam *Al-Adab Al-Mufrad*, no. 695, hal.258. Al-Albani menyatakan isnadnya shahih, dalam *Shahih Al-Adab Al-Mufrad*, no. 536.

[23] Disebutkan Ibnu Hajar dalam *Fathul Bari*, dengan menisbatkannya kepada Ibnu Abi 'Ashim dalam kitab *Ad-Du'a*. Lihat *Fathul Bari* 11/118. Katanya: "Dari berbagai macam riwayat, maka terkumpullah sebanyak dua puluh lima pekerti".

Doa naik kendaraan

بِسْمِ اللهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ {سُبْحَانَ الَّذِيْ سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِيْنَ. وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُوْنَ} الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ إِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ فَاغْفِرْ لِيْ، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا أَنْتَ.

"Dengan nama Allah, segala puji bagi Allah, Maha Suci Tuhan yang menundukkan kendaraan ini untuk kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya. Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami (di hari Kiamat). Segala puji bagi Allah (3x), Maha Suci Engkau, ya Allah! Sesungguhnya aku berbuat dzalim dengan nafsuku, maka ampunilah aku. Sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau."[24]

أَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ.

Cintailah manusia sebagaimana kamu mencintai nafsumu (dirimu sendiri)![25]

يُرْوَى أَنَّ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ لَأَنْتَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ كُلِّ شَيْئٍ إِلَّا مِنْ نَفْسِيْ. قَالَ: لَا يَا عُمَرُ حَتَّى أَكُوْنَ أَحَبَّ إِلَيْكَ مِنْ نَفْسِكَ. قَالَ: فَوَاللهِ لَأَنْتَ الْآنَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِيْ. قَالَ: الْآنَ يَا عُمَرُ.

"Ada diriwayatkan bahwasanya 'Umar r.a. pernah berkata kepada Rasulullah Saw., 'Ya Rasulullah, sesungguhnya engkau lebih kucintai dari segala sesuatu, kecuali kecintaanku kepada diriku sendiri'. Nabi menjawab, 'Ya 'Umar engkau belum mencintai aku sebelum engkau melebihkan cintamu itu daripada kepada dirimu sendiri'. Mendengar itu 'umarpun berkata, 'Demi Allah, engkau ya Muhammad, lebih aku cintai daripada nafsuku (diriku sendiri)'! Nabi menjawab, 'Sekarang barulah engkau mencintai aku hai 'Umar'." (H.R. Ahmad, Bukhari, dan Muslim)

Rasulullah Saw. bersabda,

لَا يَبْلُغُ الْعَبْدُ حَقِيْقَةَ الْإِيْمَانِ حَتَّى يُحِبَّ لِلنَّاسِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ.

"Seorang hamba tidak akan mencapai hakikat iman hingga ia mencintai bagi manusia apa yang ia cintai bagi dirinya sendiri."[26]

لَا يُؤْمِنُ اَحَدِكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِاَخِيْهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. [مِنَ الْخَيْرِ]

"Seseorang di antara kamu belum dikatakan beriman hingga ia mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri [dalam hal kebaikan]."[27]

---

[24] H.R. Abu Dawud 3/34, At-Tirmidzi 5/501, dan lihat Shahih At-Tirmidzi 3/156.

[25] Diriwayatkan oleh Bukhari dalam kitab at-Tarikh, Abu Ya'la, Thabarani, Al Hakim dan Ibnu Hibban dari Yazid bin Usaid. Di *shahih*-kan oleh al Albani dalam Jami' ash Shaghir

[26] Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban di dalam *Shahih*nya

[27] Hadits ini ditakhrij oleh Imam Bukhari (1/11), Imam Muslim (1/49)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِي خَلَقَكُم مِّن نَّفۡسٖ وَٰحِدَةٖ وَخَلَقَ مِنۡهَا زَوۡجَهَا وَبَثَّ مِنۡهُمَا رِجَالٗا كَثِيرٗا وَنِسَآءٗۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِي تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلۡأَرۡحَامَۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيۡكُمۡ رَقِيبٗا ١

QS 4:1. Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Rabb-mu yang telah menciptakan kamu dari nafsu yang tunggal dan dari nafsu itu Allah menciptakan pasangannya dan dari keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain[264], dan saling kasih sayang. Sesungguhnya Allah selalu Mengawasi kamu.

[264] menurut kebiasaan orang Arab, apabila mereka menanyakan sesuatu atau memintanya kepada orang lain mereka mengucapkan nama Allah seperti : *As'aluka billah* artinya saya bertanya atau meminta kepadamu dengan nama Allah.

قُلۡ إِن تُخۡفُواْ مَا فِي صُدُورِكُمۡ أَوۡ تُبۡدُوهُ يَعۡلَمۡهُ ٱللَّهُۗ وَيَعۡلَمُ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ٢٩ يَوۡمَ تَجِدُ كُلُّ نَفۡسٖ مَّا عَمِلَتۡ مِنۡ خَيۡرٖ مُّحۡضَرٗا وَمَا عَمِلَتۡ مِن سُوٓءٖ تَوَدُّ لَوۡ أَنَّ بَيۡنَهَا وَبَيۡنَهُۥٓ أَمَدَۢا بَعِيدٗاۗ وَيُحَذِّرُكُمُ ٱللَّهُ نَفۡسَهُۥۗ وَٱللَّهُ رَءُوفُۢ بِٱلۡعِبَادِ ٣٠

QS 3:29. Katakanlah: "Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui". Allah Mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.
QS 3:30. Pada hari ketika tiap-tiap nafsu mendapati segala amal kebaikan yang dihadirkannya, begitu pula amal kejahatan yang telah dikerjakannya, ia ingin kalau kiranya antara ia dengan hari itu ada masa yang jauh dan Allah memperingatkan kamu terhadap nafsumu itu dan Allah sangat Penyayang kepada hamba-hamba-Nya.

وَٱتَّقُواْ يَوۡمٗا لَّا تَجۡزِي نَفۡسٌ عَن نَّفۡسٖ شَيۡـٔٗا وَلَا يُقۡبَلُ مِنۡهَا عَدۡلٞ وَلَا تَنفَعُهَا شَفَٰعَةٞ وَلَا هُمۡ يُنصَرُونَ ١٢٣

QS 2:123. Dan bertakwalah terhadap hari dimana nafsu (seseorang) tidak dapat menggantikan nafsu (seseorang) yang lain sedikitpun dan tidak akan diterima suatu tebusan daripadanya dan tidak akan memberi manfaat sesuatu syafa'at kepadanya dan tidak (pula) mereka akan ditolong.

وَٱتَّقُواْ يَوۡمٗا تُرۡجَعُونَ فِيهِ إِلَى ٱللَّهِۖ ثُمَّ تُوَفَّىٰ كُلُّ نَفۡسٖ مَّا كَسَبَتۡ وَهُمۡ لَا يُظۡلَمُونَ ٢٨١

QS 2:281. Dan bertakwalah terhadap hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian masing-masing nafsu diberi balasan terhadap apa yang telah diusahakannya, sedang mereka sedikitpun tidak didzalimi (dianiaya).

فَكَيۡفَ إِذَا جَمَعۡنَٰهُمۡ لِيَوۡمٖ لَّا رَيۡبَ فِيهِ وَوُفِّيَتۡ كُلُّ نَفۡسٖ مَّا كَسَبَتۡ وَهُمۡ لَا يُظۡلَمُونَ ٢٥

QS 3;25. Bagaimanakah nanti apabila mereka kami kumpulkan di hari yang tidak ada keraguan tentang adanya dan diambil bagiannya dari tiap-tiap nafsu apa yang diusahakannya sedang mereka tidak dianiaya (dirugikan).

كُلُّ نَفۡسٖ ذَآئِقَةُ ٱلۡمَوۡتِۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوۡنَ أُجُورَكُمۡ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِۖ فَمَن زُحۡزِحَ عَنِ ٱلنَّارِ وَأُدۡخِلَ
ٱلۡجَنَّةَ فَقَدۡ فَازَۗ وَمَا ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَآ إِلَّا مَتَٰعُ ٱلۡغُرُورِ ١٨٥ ۞ لَتُبۡلَوُنَّ فِيٓ أَمۡوَٰلِكُمۡ وَأَنفُسِكُمۡ
وَلَتَسۡمَعُنَّ مِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ مِن قَبۡلِكُمۡ وَمِنَ ٱلَّذِينَ أَشۡرَكُوٓاْ أَذٗى كَثِيرٗاۚ وَإِن تَصۡبِرُواْ
وَتَتَّقُواْ فَإِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٨٦

QS 3:185. Tiap-tiap nafsu akan merasakan mati dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu, barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung, kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.
QS 3:186. Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan nafsumu dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati, jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan.

مِنۡ أَجۡلِ ذَٰلِكَ كَتَبۡنَا عَلَىٰ بَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ أَنَّهُۥ مَن قَتَلَ نَفۡسَۢا بِغَيۡرِ نَفۡسٍ أَوۡ فَسَادٖ فِي ٱلۡأَرۡضِ
فَكَأَنَّمَا قَتَلَ ٱلنَّاسَ جَمِيعٗا وَمَنۡ أَحۡيَاهَا فَكَأَنَّمَآ أَحۡيَا ٱلنَّاسَ جَمِيعٗاۚ وَلَقَدۡ جَآءَتۡهُمۡ رُسُلُنَا
بِٱلۡبَيِّنَٰتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرٗا مِّنۡهُم بَعۡدَ ذَٰلِكَ فِي ٱلۡأَرۡضِ لَمُسۡرِفُونَ ٣٢

QS 5:32. Oleh karena itu kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barangsiapa yang membunuh nafsu (yang cacat jiwanya), dengan tanpa nafsu yang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya[412]. dan barangsiapa yang menghidupkannya, maka seolah-olah dia telah menghidupkan manusia seluruhnya dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.

[411] Yakni: membunuh orang bukan karena qishaash.
[412] hukum ini bukanlah mengenai Bani Israil saja, tetapi juga mengenai manusia seluruhnya. Allah memandang bahwa membunuh seseorang itu adalah sebagai membunuh manusia seluruhnya, karena orang seorang itu adalah anggota masyarakat dan karena membunuh seseorang berarti juga membunuh keturunannya.

وَتَرَى ٱلۡمُجۡرِمِينَ يَوۡمَئِذٖ مُّقَرَّنِينَ فِي ٱلۡأَصۡفَادِ ٤٩ سَرَابِيلُهُم مِّن قَطِرَانٖ وَتَغۡشَىٰ وُجُوهَهُمُ ٱلنَّارُ ٥٠
لِيَجۡزِيَ ٱللَّهُ كُلَّ نَفۡسٖ مَّا كَسَبَتۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلۡحِسَابِ ٥١

QS 14:49. Dan kamu akan melihat orang-orang yang berdosa pada hari itu diikat bersama-sama dengan belenggu.
QS 14:50. Pakaian mereka adalah dari pelangkin (ter) dan muka mereka ditutup oleh api neraka,
QS 14:51. Agar Allah memberi pembalasan kepada tiap-tiap nafsu terhadap apa yang ia usahakan. Sesungguhnya Allah Maha cepat hisab-Nya.

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا ۖ فَلَمَّا تَغَشَّىٰهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِۦ ۖ فَلَمَّآ أَثْقَلَت دَّعَوَا ٱللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ ءَاتَيْتَنَا صَٰلِحًا لَّنَكُونَنَّ مِنَ ٱلشَّٰكِرِينَ ﴿١٨٩﴾ فَلَمَّآ ءَاتَىٰهُمَا صَٰلِحًا جَعَلَا لَهُۥ شُرَكَآءَ فِيمَآ ءَاتَىٰهُمَا ۚ فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿١٩٠﴾

QS 7:189. Dialah yang menciptakan kamu dari diri (nafsu) yang tunggal dan darinya Dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur".
QS 7:190. Tatkala Allah memberi kepada keduanya seorang anak yang saleh, maka keduanya menjadikan sekutu bagi Allah terhadap anak yang telah dianugerahkan-Nya kepada keduanya itu. Maka Maha Tinggi Allah dari apa yang mereka persekutukan. [588]

[588] Maksudnya: Segalanya dilakukannya untuk anak, bukan untuk Allah; anak lebih banyak diingat, Allah sering dilupakan; membela hak-hak anak, tidak membela hak-hak Allah; hukum Allah dilanggar untuk menyenangkan anak, pujian kepada anak lebih sering dibandingkan pujian kepada Allah; orang tua menjadi hamba anak, bukannya hamba Allah, dalam hal-hal tersebutlah Allah disekutukan.

وَلَوْ أَنَّ لِكُلِّ نَفْسٍ ظَلَمَتْ مَا فِى ٱلْأَرْضِ لَٱفْتَدَتْ بِهِۦ ۗ وَأَسَرُّوا۟ ٱلنَّدَامَةَ لَمَّا رَأَوُا۟ ٱلْعَذَابَ ۖ وَقُضِىَ بَيْنَهُم بِٱلْقِسْطِ ۚ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٥٤﴾

QS 10:54. Dan kalau setiap nafsu yang dzalim itu mempunyai segala apa yang ada di bumi ini, tentu dia menebus dirinya dengan itu, dan mereka membunyikan[698] penyesalannya ketika mereka telah menyaksikan azab itu dan telah diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak didzalimi.

[698] sebagian ahli tafsir ada yang mengartikan asarru dengan melahirkan.

وَذَرِ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ دِينَهُمْ لَعِبًا وَلَهْوًا وَغَرَّتْهُمُ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا ۚ وَذَكِّرْ بِهِۦٓ أَن تُبْسَلَ نَفْسٌۢ بِمَا كَسَبَتْ لَيْسَ لَهَا مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلِىٌّ وَلَا شَفِيعٌ وَإِن تَعْدِلْ كُلَّ عَدْلٍ لَّا يُؤْخَذْ مِنْهَآ ۗ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ أُبْسِلُوا۟ بِمَا كَسَبُوا۟ ۖ لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌۢ بِمَا كَانُوا۟ يَكْفُرُونَ ﴿٧٠﴾

QS 6:70. Dan tinggalkan lah orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan senda gurau[486], dan mereka telah ditipu oleh kehidupan dunia. Peringatkanlah (mereka) dengan Al-Quran itu agar masing-masing diri tidak dijerumuskan ke dalam neraka, karena nafsunya sendiri, tidak akan ada baginya wali (pelindung) dan tidak pula pemberi syafa'at[487] selain daripada Allah dan jika ia menebus dengan segala macam tebusanpun, niscaya tidak akan diterima itu daripadanya. Mereka itulah orang-orang yang dijerumuskan ke dalam neraka bagi mereka (disediakan) minuman dari air yang sedang mendidih dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka dahulu.
[486] arti menjadikan agama sebagai main-main dan senda gurau ialah memperolokkan agama itu mengerjakan perintah-perintah dan menjauhi laranganNya dengan dasar main-main dan tidak sungguh-sungguh.
[487] Syafa'at: usaha perantaraan dalam memberikan sesuatu manfaat bagi orang lain atau mengelakkan sesuatu mudharat bagi orang lain. syafa'at yang tidak diterima di sisi Allah adalah syafa'at bagi orang-orang kafir.

يَوۡمَ يَأۡتِ لَا تَكَلَّمُ نَفۡسٌ إِلَّا بِإِذۡنِهِۦۚ فَمِنۡهُمۡ شَقِيّٞ وَسَعِيدٞ ١٠٥

QS 11:105. Di kala datang hari itu, tidak satu nafsupun yang berbicara, melainkan dengan izin-Nya, maka di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia.

يَوۡمَ تَأۡتِي كُلُّ نَفۡسٖ تُجَٰدِلُ عَن نَّفۡسِهَا وَتُوَفَّىٰ كُلُّ نَفۡسٖ مَّا عَمِلَتۡ وَهُمۡ لَا يُظۡلَمُونَ ١١١

QS 16:111. (Ingatlah) suatu hari (ketika) tiap-tiap nafsu datang untuk membela nafsunya sendiri dan bagi tiap-tiap nafsu dibalas menurut apa yang telah diusahakannya, sedangkan mereka tidak dianiaya (dirugikan).

إِنَّ ٱلسَّاعَةَ ءَاتِيَةٌ أَكَادُ أُخۡفِيهَا لِتُجۡزَىٰ كُلُّ نَفۡسِۭ بِمَا تَسۡعَىٰ ١٥ فَلَا يَصُدَّنَّكَ عَنۡهَا مَن لَّا يُؤۡمِنُ بِهَا

وَٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ فَتَرۡدَىٰ ١٦

QS 20:15. Segungguhnya hari kiamat itu akan datang Aku merahasiakan (waktunya) agar supaya tiap-tiap nafsu dibalas dengan apa yang diusahakannya.
QS 20:16. Maka sekali-kali janganlah kamu dipalingkan daripadanya oleh orang yang tidak beriman kepadanya dan oleh orang yang memperturutkan hawa nafsunya, yang menyebabkan kamu jadi binasa".

كُلُّ نَفۡسٖ ذَآئِقَةُ ٱلۡمَوۡتِۗ وَنَبۡلُوكُم بِٱلشَّرِّ وَٱلۡخَيۡرِ فِتۡنَةٗۖ وَإِلَيۡنَا تُرۡجَعُونَ ٣٥

QS 21:35. Tiap-tiap yang nafsu akan merasakan mati, kami akan menguji kamu dengan kejahatan dan kebaikan sebagai fitnah dan hanya kepada kamilah kamu dikembalikan.

يَٰعِبَادِيَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّ أَرۡضِي وَٰسِعَةٞ فَإِيَّٰيَ فَٱعۡبُدُونِ ٥٦ كُلُّ نَفۡسٖ ذَآئِقَةُ ٱلۡمَوۡتِۖ ثُمَّ إِلَيۡنَا

تُرۡجَعُونَ ٥٧ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَنُبَوِّئَنَّهُم مِّنَ ٱلۡجَنَّةِ غُرَفٗا تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا

ٱلۡأَنۡهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَاۚ نِعۡمَ أَجۡرُ ٱلۡعَٰمِلِينَ ٥٨ ٱلَّذِينَ صَبَرُواْ وَعَلَىٰ رَبِّهِمۡ يَتَوَكَّلُونَ ٥٩

QS 29:56. Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, sesungguhnya bumi-Ku luas, maka sembahlah Aku saja.
QS 29:57. Tiap-tiap yang berjiwa (nafsu) akan merasakan mati. Kemudian hanyalah kepada kami kamu dikembalikan.
QS 29:58. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, sesungguhnya akan kami tempatkan mereka pada tempat-tempat yang tinggi di dalam surga, yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik pembalasan bagi orang-orang yang beramal,
QS 29:59. (yaitu) yang bersabar dan bertawakkal kepada Tuhannya.

وَلَوۡ شِئۡنَا لَأٓتَيۡنَا كُلَّ نَفۡسٍ هُدَىٰهَا وَلَٰكِنۡ حَقَّ ٱلۡقَوۡلُ مِنِّي لَأَمۡلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ ٱلۡجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ

أَجۡمَعِينَ ١٣

QS 32:13. Dan kalau kami menghendaki niscaya kami akan berikan hidayah kepada tiap-tiap nafsu, akan tetapi telah tetaplah perkataan-Ku: "Sesungguhnya akan Aku penuhi neraka Jahannam itu dengan jin dan manusia bersama-sama."

۞ قُلْ يَٰعِبَادِىَ ٱلَّذِينَ أَسْرَفُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا۟ مِن رَّحْمَةِ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾ وَأَنِيبُوٓا۟ إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا۟ لَهُۥ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ ٱلْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ ﴿٥٤﴾ وَٱتَّبِعُوٓا۟ أَحْسَنَ مَآ أُنزِلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ ٱلْعَذَابُ بَغْتَةً وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿٥٥﴾ أَن تَقُولَ نَفْسٌ يَٰحَسْرَتَىٰ عَلَىٰ مَا فَرَّطتُ فِى جَنۢبِ ٱللَّهِ وَإِن كُنتُ لَمِنَ ٱلسَّٰخِرِينَ ﴿٥٦﴾ أَوْ تَقُولَ لَوْ أَنَّ ٱللَّهَ هَدَىٰنِى لَكُنتُ مِنَ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٥٧﴾ أَوْ تَقُولَ حِينَ تَرَى ٱلْعَذَابَ لَوْ أَنَّ لِى كَرَّةً فَأَكُونَ مِنَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٥٨﴾ بَلَىٰ قَدْ جَآءَتْكَ ءَايَٰتِى فَكَذَّبْتَ بِهَا وَٱسْتَكْبَرْتَ وَكُنتَ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٥٩﴾ وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ تَرَى ٱلَّذِينَ كَذَبُوا۟ عَلَى ٱللَّهِ وُجُوهُهُم مُّسْوَدَّةٌ ۚ أَلَيْسَ فِى جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٦٠﴾ وَيُنَجِّى ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ بِمَفَازَتِهِمْ لَا يَمَسُّهُمُ ٱلسُّوٓءُ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦١﴾

QS 39:53. Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang nafsunya melampaui batas, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
QS 39:54. Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi).
QS 39:55. Dan ikutilah sebaik-baik apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sebelum datang azab kepadamu dengan tiba-tiba, sedang kamu tidak menyadarinya,
QS 39:56. Supaya jangan ada nafsu yang mengatakan: "Amat besar penyesalanku atas kelalaianku dalam (menunaikan kewajiban) terhadap Allah, sedang aku sesungguhnya termasuk orang-orang yang memperolok-olokkan (agama Allah),
QS 39:57. Atau supaya jangan ada yang berkata: 'Kalau sekiranya Allah memberi hidayah kepadaku tentulah aku termasuk orang-orang yang bertakwa'.
QS 39:58. Atau supaya jangan ada yang berkata ketika ia melihat azab 'Kalau sekiranya aku dapat kembali (ke dunia), niscaya aku akan termasuk orang-orang berbuat baik'.
QS 39:59. (bukan demikian) sebenarnya telah datang keterangan-keterangan-Ku kepadamu lalu kamu mendustakannya dan kamu takabur dan adalah kamu termasuk orang-orang yang kafir".
QS 39:60. Dan pada hari kiamat kamu akan melihat orang-orang yang berbuat dusta terhadap Allah, mukanya menjadi hitam, bukankah dalam neraka Jahannam itu ada tempat bagi orang-orang yang takabur?
QS 39:61. Dan Allah menyelamatkan orang-orang yang bertakwa karena kemenangan mereka, mereka tiada disentuh oleh azab (neraka dan tidak pula) mereka berduka cita.

ٱلْيَوْمَ تُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍۭ بِمَا كَسَبَتْ ۚ لَا ظُلْمَ ٱلْيَوْمَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ ﴿١٧﴾

QS 40:17. Pada hari tiap-tiap nafsu diberi balasan dengan apa yang diusahakannya, tidak ada yang dirugikan pada hari itu. Sesungguhnya Allah amat cepat hisabnya.

وَنُفِخَ فِي ٱلصُّورِ فَصَعِقَ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِي ٱلۡأَرۡضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُۖ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخۡرَىٰ فَإِذَا
هُمۡ قِيَامٞ يَنظُرُونَ ٦٨ وَأَشۡرَقَتِ ٱلۡأَرۡضُ بِنُورِ رَبِّهَا وَوُضِعَ ٱلۡكِتَٰبُ وَجِاْيٓءَ بِٱلنَّبِيِّـۧنَ وَٱلشُّهَدَآءِ وَقُضِيَ
بَيۡنَهُم بِٱلۡحَقِّ وَهُمۡ لَا يُظۡلَمُونَ ٦٩ وَوُفِّيَتۡ كُلُّ نَفۡسٖ مَّا عَمِلَتۡ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِمَا يَفۡعَلُونَ ٧٠

QS 39:68. Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing).
QS 39:69. Dan terang benderanglah bumi (padang Mahsyar) dengan cahaya (keadilan) Tuhannya dan diberikanlah buku (perhitungan perbuatan masing-masing) dan didatangkanlah para nabi dan saksi-saksi dan diberi Keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dirugikan.
QS 39:70. Dan disempurnakan bagi tiap-tiap nafsu (balasan) apa yang telah dikerjakannya dan Dia lebih Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

إِنَّمَا يُؤۡمِنُ بِـَٔايَٰتِنَا ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُواْ بِهَا خَرُّواْۤ سُجَّدٗا وَسَبَّحُواْ بِحَمۡدِ رَبِّهِمۡ وَهُمۡ لَا يَسۡتَكۡبِرُونَ۩
١٥ تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمۡ عَنِ ٱلۡمَضَاجِعِ يَدۡعُونَ رَبَّهُمۡ خَوۡفٗا وَطَمَعٗا وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ يُنفِقُونَ ١٦ فَلَا
تَعۡلَمُ نَفۡسٞ مَّآ أُخۡفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعۡيُنٖ جَزَآءَۢ بِمَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ١٧

QS 32:15. Sesungguhnya orang yang benar benar percaya kepada ayat ayat kami adalah mereka yang apabila diperingatkan dengan ayat ayat itu mereka segera bersujud[1192] seraya bertasbih dan memuji Rabbnya, dan lagi pula mereka tidaklah takabur (sombong).
QS 32:16. Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya[1193] dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa apa rezki yang kami berikan.
QS 32:17. Dan tidaklah nafsu mereka mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan.

[1192] maksudnya mereka sujud kepada Allah serta khusyuk. Disunahkan mengerjakan sujud tilawah apabila membaca atau mendengar ayat-ayat sajdah yang seperti ini.
[1193] maksudnya mereka tidak tidur di waktu biasanya orang tidur untuk mengerjakan shalat malam.

وَخَلَقَ ٱللَّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ بِٱلۡحَقِّ وَلِتُجۡزَىٰ كُلُّ نَفۡسِۭ بِمَا كَسَبَتۡ وَهُمۡ لَا يُظۡلَمُونَ ٢٢
أَفَرَءَيۡتَ مَنِ ٱتَّخَذَ إِلَٰهَهُۥ هَوَىٰهُ وَأَضَلَّهُ ٱللَّهُ عَلَىٰ عِلۡمٖ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمۡعِهِۦ وَقَلۡبِهِۦ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِۦ
غِشَٰوَةٗ فَمَن يَهۡدِيهِ مِنۢ بَعۡدِ ٱللَّهِۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ٢٣

QS 45:22. Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang haq dan agar dibalasi tiap-tiap nafsu terhadap apa yang diusahakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.
QS 45:23. Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya dan Allah membiarkannya berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya hidayah sesudah Allah (membiarkannya sesat memperturutkan nafsu). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ
﴿١٨﴾ وَلَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ نَسُوا۟ ٱللَّهَ فَأَنسَىٰهُمْ أَنفُسَهُمْ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿١٩﴾ لَا يَسْتَوِىٓ
أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ وَأَصْحَٰبُ ٱلْجَنَّةِ ۚ أَصْحَٰبُ ٱلْجَنَّةِ هُمُ ٱلْفَآئِزُونَ ﴿٢٠﴾ لَوْ أَنزَلْنَا هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ عَلَىٰ جَبَلٍ
لَّرَأَيْتَهُۥ خَٰشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ ٱللَّهِ ۚ وَتِلْكَ ٱلْأَمْثَٰلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾ هُوَ
ٱللَّهُ ٱلَّذِى لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ عَٰلِمُ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ ۖ هُوَ ٱلرَّحْمَٰنُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾ هُوَ ٱللَّهُ ٱلَّذِى لَآ إِلَٰهَ إِلَّا
هُوَ ٱلْمَلِكُ ٱلْقُدُّوسُ ٱلسَّلَٰمُ ٱلْمُؤْمِنُ ٱلْمُهَيْمِنُ ٱلْعَزِيزُ ٱلْجَبَّارُ ٱلْمُتَكَبِّرُ ۚ سُبْحَٰنَ ٱللَّهِ عَمَّا
يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾ هُوَ ٱللَّهُ ٱلْخَٰلِقُ ٱلْبَارِئُ ٱلْمُصَوِّرُ ۖ لَهُ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ ۚ يُسَبِّحُ لَهُۥ مَا فِى
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾

QS 59:18. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap nafsu memperhatikan apa yang diperbuat kelenjarnya (hormonnya) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.
QS 59:19. Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa (mengendalikan) nafsu mereka sendiri, mereka itulah orang-orang yang fasik.
QS 59:20. Tidaklah sama penghuni-penghuni neraka dengan penghuni-penghuni jannah, penghuni-penghuni jannah itulah orang-orang yang beruntung.
QS 59:21. Kalau sekiranya kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah dan perumpamaan-perumpamaan itu kami buat untuk manusia supaya mereka mentafakurinya.
QS 59:22. Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
QS 59:23. Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha Perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.
QS 59:24. Dialah Allah yang Menciptakan, yang Mengadakan, yang membentuk Rupa, yang mempunyai Asma'ul Husna. Bertasbih kepadanya apa yang di langit dan bumi dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

وَإِذَا ٱلسَّمَآءُ كُشِطَتْ ﴿١١﴾ وَإِذَا ٱلْجَحِيمُ سُعِّرَتْ ﴿١٢﴾ وَإِذَا ٱلْجَنَّةُ أُزْلِفَتْ ﴿١٣﴾ عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّآ أَحْضَرَتْ ﴿١٤﴾

QS 81:11. Dan apabila langit dilenyapkan,
QS 81:12. Dan apabila neraka Jahim dinyalakan,
QS 81:13. Dan apabila surga didekatkan,
QS 81:14. Maka tiap-tiap nafsu akan mengetahui apa yang telah diusahakannya.

إِن كُلُّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ ﴿٤﴾

QS 86:4. Tidak ada suatu nafsupun melainkan ada penjaganya.

قُلِ ٱللَّهُمَّ مَٰلِكَ ٱلۡمُلۡكِ تُؤۡتِي ٱلۡمُلۡكَ مَن تَشَآءُ وَتَنزِعُ ٱلۡمُلۡكَ مِمَّن تَشَآءُ وَتُعِزُّ مَن تَشَآءُ وَتُذِلُّ مَن
تَشَآءُۖ بِيَدِكَ ٱلۡخَيۡرُۖ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ٢٦ تُولِجُ ٱلَّيۡلَ فِي ٱلنَّهَارِ وَتُولِجُ ٱلنَّهَارَ فِي ٱلَّيۡلِۖ وَتُخۡرِجُ
ٱلۡحَيَّ مِنَ ٱلۡمَيِّتِ وَتُخۡرِجُ ٱلۡمَيِّتَ مِنَ ٱلۡحَيِّۖ وَتَرۡزُقُ مَن تَشَآءُ بِغَيۡرِ حِسَابٖ ٢٧ لَّا يَتَّخِذِ
ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ٱلۡكَٰفِرِينَ أَوۡلِيَآءَ مِن دُونِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَۖ وَمَن يَفۡعَلۡ ذَٰلِكَ فَلَيۡسَ مِنَ ٱللَّهِ فِي شَيۡءٍ إِلَّآ أَن
تَتَّقُواْ مِنۡهُمۡ تُقَىٰةٗۗ وَيُحَذِّرُكُمُ ٱللَّهُ نَفۡسَهُۥۗ وَإِلَى ٱللَّهِ ٱلۡمَصِيرُ ٢٨ قُلۡ إِن تُخۡفُواْ مَا فِي صُدُورِكُمۡ
أَوۡ تُبۡدُوهُ يَعۡلَمۡهُ ٱللَّهُۗ وَيَعۡلَمُ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ٢٩ يَوۡمَ
تَجِدُ كُلُّ نَفۡسٖ مَّا عَمِلَتۡ مِنۡ خَيۡرٖ مُّحۡضَرٗا وَمَا عَمِلَتۡ مِن سُوٓءٖ تَوَدُّ لَوۡ أَنَّ بَيۡنَهَا وَبَيۡنَهُۥٓ أَمَدَۢا بَعِيدٗاۗ
وَيُحَذِّرُكُمُ ٱللَّهُ نَفۡسَهُۥۗ وَٱللَّهُ رَءُوفُۢ بِٱلۡعِبَادِ ٣٠

QS 3:26. Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.
QS 3:27. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup[191]. dan Engkau beri rezki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)".
QS 3:28. Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali[192] dengan meninggalkan orang-orang mukmin, barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena takwa dari sesuatu yang membutuhkan ketakwaan dan Allah memperingatkan kamu terhadap nafsumu dan hanya kepada Allah kembali (mu).
QS 3:29. Katakanlah: "Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam dadamu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui". Allah Mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.
QS 3:30. Pada hari ketika tiap-tiap nafsu (diri) mendapati segala kebajikan dihadapkan (dimukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya; ia ingin kalau kiranya antara ia dengan hari itu ada masa yang jauh dan Allah memperingatkan kamu terhadap nafsumu dan Allah sangat Penyayang kepada hamba-hamba-Nya.

[191] sebagian Mufassirin memberi misal untuk ayat Ini dengan mengeluarkan anak ayam dari telur, dan telur dari ayam. dan dapat juga diartikan bahwa pergiliran kekuasaan diantara bangsa-bangsa dan timbul tenggelamnya sesuatu umat adalah menurut hukum Allah.
[192] Wali jamaknya auliyaa: berarti teman yang akrab, juga berarti pemimpin, pelindung atau penolong.

وَمَن يَكۡسِبۡ إِثۡمٗا فَإِنَّمَا يَكۡسِبُهُۥ عَلَىٰ نَفۡسِهِۦۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمٗا ١١١

QS 4:111. Barangsiapa yang mengerjakan dosa, maka sesungguhnya ia membebani nafsunya (dirinya) sendiri dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

إِذَا ٱلسَّمَآءُ ٱنفَطَرَتۡ ﴿١﴾ وَإِذَا ٱلۡكَوَاكِبُ ٱنتَثَرَتۡ ﴿٢﴾ وَإِذَا ٱلۡبِحَارُ فُجِّرَتۡ ﴿٣﴾ وَإِذَا ٱلۡقُبُورُ بُعۡثِرَتۡ ﴿٤﴾
عَلِمَتۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ وَأَخَّرَتۡ ﴿٥﴾

QS 82:1. Apabila langit terbelah,
QS 82:2. Dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan,
QS 82:3. Dan apabila lautan menjadikan meluap,
QS 82:4. Dan apabila kuburan-kuburan dibongkar,
QS 82:5. Maka tiap-tiap nafsu akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikannya.

ثُمَّ مَآ أَدۡرَىٰكَ مَا يَوۡمُ ٱلدِّينِ ﴿١٨﴾ يَوۡمَ لَا تَمۡلِكُ نَفۡسٞ لِّنَفۡسٖ شَيۡـٔٗاۖ وَٱلۡأَمۡرُ يَوۡمَئِذٖ لِّلَّهِ ﴿١٩﴾

QS 82:18. Sekali lagi, tahukah kamu apakah hari pembalasan itu?
QS 82:19. (yaitu) hari (ketika) tidak berdayanya nafsu untuk menolong nafsunya sendiri sedikitpun dan segala urusan pada hari itu dalam kekuasaan Allah.

قُل لِّمَن مَّا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۖ قُل لِّلَّهِۚ كَتَبَ عَلَىٰ نَفۡسِهِ ٱلرَّحۡمَةَۚ لَيَجۡمَعَنَّكُمۡ إِلَىٰ يَوۡمِ ٱلۡقِيَٰمَةِ
لَا رَيۡبَ فِيهِۚ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ فَهُمۡ لَا يُؤۡمِنُونَ ﴿١٢﴾ ۞ وَلَهُۥ مَا سَكَنَ فِي ٱلَّيۡلِ وَٱلنَّهَارِۚ وَهُوَ
ٱلسَّمِيعُ ٱلۡعَلِيمُ ﴿١٣﴾

QS 6:12. Katakanlah: "Kepunyaan siapakah apa yang ada di langit dan di bumi." Katakanlah: "Kepunyaan Allah." Dia telah menetapkan atas nafsu-Nya Rahmat (kasih sayang)[462]. Dia sungguh akan menghimpun kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan padanya. orang-orang yang meragukan dirinya mereka itu tidak beriman[463].
QS 6:13. Dan kepunyaan Allah-lah segala yang ada pada malam dan siang dan Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

[462] Maksudnya: Allah telah berjanji sebagai kemurahan-Nya akan melimpahkan rahmat kepada mahluk-Nya.
[463] Maksudnya: orang-orang yang tidak menggunakan akal-fikirannya, tidak mau beriman.

وَإِذَا جَآءَكَ ٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِـَٔايَٰتِنَا فَقُلۡ سَلَٰمٌ عَلَيۡكُمۡۖ كَتَبَ رَبُّكُمۡ عَلَىٰ نَفۡسِهِ ٱلرَّحۡمَةَۖ أَنَّهُۥ مَنۡ
عَمِلَ مِنكُمۡ سُوٓءَۢا بِجَهَٰلَةٖ ثُمَّ تَابَ مِنۢ بَعۡدِهِۦ وَأَصۡلَحَ فَأَنَّهُۥ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ﴿٥٤﴾

QS 6:54. Apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat kami itu datang kepadamu, maka katakanlah: "Salaamun alaikum[476]. Rabbmu telah menetapkan atas nafsu-Nya Rahmat (kasih sayang)[477], (yaitu) bahwasanya barang siapa yang berbuat kejahatan di antara kamu lantaran kejahilan[478], kemudian ia bertaubat setelah mengerjakannya dan mengadakan perbaikan, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

[476] Salaamun 'alikum artinya mudah-mudahan Allah melimpahkan kesejahteraan atas kamu.
[477] Maksudnya: Allah telah berjanji sebagai kemurahan-Nya akan melimpahkan rahmat kepada mahluk-Nya.
[478] maksudnya ialah: 1. orang yang berbuat maksiat dengan tidak mengetahui bahwa perbuatan itu adalah maksiat kecuali jika dipikirkan lebih dahulu. 2. orang yang durhaka kepada Allah baik dengan sengaja atau tidak. 3. orang yang melakukan kejahatan karena kurang kesadaran lantaran sangat marah atau karena dorongan hawa nafsu.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِۦ نَفْسُهُۥ ۖ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ ٱلْوَرِيدِ ﴿١٦﴾ إِذْ يَتَلَقَّى
ٱلْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ ٱلْيَمِينِ وَعَنِ ٱلشِّمَالِ قَعِيدٌ ﴿١٧﴾ مَّا يَلْفِظُ مِن قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

QS 50:16. Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang diwas-waskan oleh nafsunya, dan kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya,
QS 50:17. (yaitu) ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri.
QS 50:18. Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.

يُنَبَّؤُا۟ ٱلْإِنسَٰنُ يَوْمَئِذٍۭ بِمَا قَدَّمَ وَأَخَّرَ ﴿١٣﴾ بَلِ ٱلْإِنسَٰنُ عَلَىٰ نَفْسِهِۦ بَصِيرَةٌ ﴿١٤﴾ وَلَوْ أَلْقَىٰ مَعَاذِيرَهُۥ ﴿١٥﴾

QS 75:13. Pada hari itu dijelaskan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dari awal hingga akhir.
QS 75:14. Manusia menyaksikan apa yang dilakukan nafsunya,
QS 75:15. Meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya.

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَآ أُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلْجَنَّةِ ۖ هُمْ
فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٤٢﴾ وَنَزَعْنَا مَا فِى صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ تَجْرِى مِن تَحْتِهِمُ ٱلْأَنْهَٰرُ ۖ وَقَالُوا۟ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ
ٱلَّذِى هَدَىٰنَا لِهَٰذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِىَ لَوْلَآ أَنْ هَدَىٰنَا ٱللَّهُ ۖ لَقَدْ جَآءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِٱلْحَقِّ ۖ وَنُودُوٓا۟
أَن تِلْكُمُ ٱلْجَنَّةُ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٤٣﴾

QS 7:42. Dan orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kami tidak memikulkan beban kepada nafsu seseorang melainkan sekedar kesanggupannya, mereka itulah penghuni-penghuni surga, mereka kekal di dalamnya.
QS 7:43. Dan kami cabut segala macam belenggu yang berada di dalam dada mereka. Mengalir di bawah mereka sungai-sungai dan mereka berkata: "Segala puji bagi Allah atas hidayah-Nya kepada (surga) ini dan kami sekali-kali tidak akan mendapat hidayah kalau Allah tidak memberi kami hidayah. Sesungguhnya telah datang rasul-rasul Tuhan kami, membawa yang haq." dan diserukan kepada mereka: "ltulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan."

وَٱلَّذِينَ يُؤْتُونَ مَآ ءَاتَوا۟ وَّقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَٰجِعُونَ ﴿٦٠﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ يُسَٰرِعُونَ فِى ٱلْخَيْرَٰتِ وَهُمْ
لَهَا سَٰبِقُونَ ﴿٦١﴾ وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۖ وَلَدَيْنَا كِتَٰبٌ يَنطِقُ بِٱلْحَقِّ ۚ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٦٢﴾

QS 23:60. Dan orang-orang yang membagikan apa yang telah dibagikan kepada mereka, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhan mereka[1008],
QS 23:61. Mereka itu bersegera untuk mendapat kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang segera memperolehnya.
QS 23:62. Kami tiada membebani nafsu seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada suatu Kitab yang membicarakan yang haq, dan mereka tidak dianiaya.
[1008] Maksudnya: Karena tahu bahwa mereka akan kembali kepada Tuhan untuk dihisab, maka mereka khawatir kalau-kalau pemberian-pemberian (sedekah-sedekah) yang mereka berikan, dan amal ibadah yang mereka kerjakan itu tidak diterima Tuhan.

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْرِى نَفْسَهُ ٱبْتِغَآءَ مَرْضَاتِ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ رَءُوفٌۢ بِٱلْعِبَادِ ﴿٢٠٧﴾

QS 2:207. Dan di antara manusia ada orang yang mengendalikan nafsunya karena mengharap keridhaan Allah dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنۢ بَنِىٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ ۛ
شَهِدْنَآ ۛ أَن تَقُولُوا۟ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَـٰذَا غَـٰفِلِينَ ﴿١٧٢﴾

QS 7:172. Dan ketika Rabbmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap nafsu mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Rabbmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Rabb kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",

ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَـٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا
نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِۦ ۚ وَقَالُوا۟ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۖ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ ٱلْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ
ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا
وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ ۖ
وَٱعْفُ عَنَّا وَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَآ ۚ أَنتَ مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَـٰفِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

QS 2:285. Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman, semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah kami Ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."

QS 2:286. Allah tidak membebani nafsu seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Ma'afkanlah kami, ampunilah kami dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."